

Implikasi Perilaku Religiusitas Siswa dengan Pembiasaan Hafalan Asmaul Husna pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Prambanan

Nashwa Umamy¹, Farid Setiawan¹, Sriyana²
¹Universitas Ahmad Dahlan, ²SMP Muhammadiyah 2 Prambanan

Key Words:

Pembiasaan Religius, Asmaul Husna, Siswa

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implikasi perilaku religiusitas siswa melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna di SMP Muhammadiyah 2 Prambanan. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan observasi lapangan dan penelitian terhadap siswa kelas 8 sebagai total sampling. Fenomena kenakalan remaja dan kebutuhan pendidikan karakter religius menjadi latar belakang penelitian. Hasil analisis data menunjukkan mayoritas siswa menghafal Asmaul Husna dan rutin melaksanakan sholat serta pembiasaan lainnya. Kegiatan pembacaan Asmaul Husna berkontribusi pada pembentukan karakter religius siswa, sesuai dengan tujuan kurikulum sekolah. Penerapan pembiasaan dalam pengembangan karakter religius melalui pembacaan Asmaul Husna memainkan peran penting dalam mendukung nilai-nilai Islam dan membentuk perilaku positif siswa. Keterlibatan siswa, keberhasilan kurikulum, dan bimbingan guru memiliki dampak signifikan pada keberhasilan program pembiasaan ini. Oleh karena itu, aktivitas pembacaan Asmaul Husna berpotensi mendorong perilaku positif dan religius di kalangan siswa.

How to Cite: Umamy. (2023). Implikasi Perilaku Religiusitas Siswa dengan Pembiasaan Hafalan Asmaul Husna pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Prambanan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, dan terutama di era globalisasi ini, salah satu tantangan pendidikan yang dihadapi bangsa saat ini adalah pendidikan karakter religius. Ini adalah salah satu masalah yang muncul sebagai akibat dari globalisasi. Pada saat ini, ada banyak kekhawatiran yang telah dikemukakan mengenai kurangnya karakter religius yang ditampilkan oleh murid, terutama anak-anak yang berusia remaja. Justru banyak orang yang tidak menaati tuntutan agama yang telah menyebabkan pergeseran nilai-nilai kehidupan, dan ini menjelaskan keberadaan semua perkembangan di semua aspek kehidupan. Sebagai akibatnya, banyak orang membiarkan diri mereka terbawa oleh kemajuan zaman dan tidak lagi memperhatikan ajaran iman mereka. (Muna, 2020).

Fenomena kenakalan remaja telah cukup memprihatinkan, terutama ketika perilaku tersebut dipamerkan sebagian oleh remaja dan siswa. Masa remaja adalah masa remaja, menurut Elizabeth Hurlock. Frasa ini diterjemahkan secara harfiah dari bahasa Latin sebagai "menjadi dewasa menjadi dewasa." Dalam arti yang lebih luas, istilah "remaja" mengacu pada periode waktu di mana manusia melewati tahapan menjadi dewasa secara mental, emosional, dan fisik; Oleh karena itu, masa remaja menandai transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa. (Muna, 2020).

Memiliki anak yang memiliki semangat Islami seperti yang disebutkan di atas jelas bukan sesuatu yang dapat dicapai semata-mata melalui usaha orang tua. Terutama mengingat perkembangan

zaman sekarang, ketika seseorang menganggap bahwa teknologi maju dengan sangat cepat, sehingga memungkinkan informasi dari berbagai lokasi dapat dengan mudah diakses oleh siapa saja, dan bahwa informasi dari masa lalu masih dapat dilacak melalui jaringan internet, terlepas dari kenyataan bahwa itu berasal dari masa lalu. Efek positif dan buruk dihasilkan dari kemajuan teknologi yang sedang berlangsung yang terjadi saat ini. (Isnaini et al., 2021).

Oleh karena itu, salah satu metode adalah berlatih pembiasaan yang sangat baik. Pembiasaan dalam belajar adalah cara untuk dapat membangun disiplin siswa, dan juga menjadi proses yang membuat seseorang terbiasa melakukannya secara serius dengan tujuan meningkatkan keterampilan. Pembiasaan dalam belajar merupakan cara untuk dapat mengembangkan kedisiplinan siswa. Siswa lebih cenderung untuk menginternalisasi dan mengingat kebiasaan yang mereka praktikkan setiap hari dan berpartisipasi aktif di dalamnya. Praktik membudayakan agama dapat menjadi upaya dalam membangun keberhasilan karakter positif terhadap siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan pembiasaan tindakan sehari-hari, seperti membiasakan salam dan membaca asmaul husna. Hal ini dapat membantu siswa menciptakan keberhasilan karakter positif. (Marlina, 2022).

Selama PLP berlangsung, observasi lapangan dilakukan terhadap siswa-siswi SMP Muhammadiyah 2 Prambanan. Pembacaan asma'ul husna terjadi secara konsisten dan wajib untuk keseluruhan siswa, tanpa pengecualian. Sebelum pelajaran untuk pagi dimulai, peserta terlibat dalam latihan ini. Pendarasan asmaul husna berlangsung dalam pengaturan kelompok di ruang kelas. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mendorong anak-anak memulai pendidikan mereka dengan pengalaman positif dan untuk membantu mereka mengembangkan karakter yang lebih mengagumkan.

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, menjadi perhatian khusus bagi peneliti. tentang " Implikasi Perilaku Religiusitas Siswa Dengan Pembiasaan Hafalan Asmaul Husna Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Prambanan"

METODE

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif observasi dengan teknik total sampling siswa siswi kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Prambanan. Peneliti Melakukan penelitian menggunakan pendekatan observasi dan wawancara serta pengumpulan dokumentasi. Peneliti memilih jenis penelitian lapangan (field research) dikarenakan peneliti melakukan penelitian tentang Implikasi Perilaku Religiusitas Siswa Dengan Pembiasaan Hafalan Asmaul Husna Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Prambanan.

DISKUSI

Memahami Konsep Peserta Didik dan Asmaul Husna

Kata "implikasi" dapat menunjukkan berbagai macam hal karena berbagai penerapannya. Implikasi adalah hasil yang mengikuti dari suatu sebab. Sehingga disebut juga Implikasi adalah suatu akibat yang muncul atau terjadi karena suatu hal. Definisi implikasi yang diberikan oleh KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rasa partisipasi atau lingkungan yang ada yang mengacu pada hasil dari suatu tindakan atau pengaruh selanjutnya (Lutfiyah, 2022).

Asmaul husna adalah nama-nama indah Allah yang ditujukan langsung kepada Allah SWT dalam Al-Qur'an. Nama-nama ini dapat diterjemahkan sebagai baik atau indah. Ini mengacu pada nama-nama nama yang menggambarkan karakteristik Allah SWT, dan itu indah dan indah. Al-Qur'an, yang dianggap sebagai kitab suci, berisi daftar nama-nama ini. Tidak hanya menunjukkan keindahan, tetapi juga menggambarkan keagungan dan kesempurnaan Sang Pencipta.

Menurut ketentuan umum Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, definisi peserta didik adalah anggota masyarakat yang berupaya mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis

pendidikan tertentu. Definisi ini ditetapkan sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Siswa juga didefinisikan sebagai mereka yang tertarik untuk memperoleh pengetahuan, pendidikan, keterampilan, pengalaman, kepribadian, dan atribut lain yang akan menjadi bekal hidup mereka untuk bahagia baik di dunia maupun akhirat dengan jalur belajar yang serius. Definisi siswa ini mirip dengan definisi peserta didik yang telah dibahas sebelumnya.

Peserta didik adalah mereka yang secara sukarela menghadiri lembaga pendidikan. Masa remaja awal adalah fase yang terjadi pada anak-anak yang berada di sekolah menengah pertama. Selama fase ini, remaja mampu melepaskan emosi yang sekarang terjadi, dan karena emosi ini merupakan sumber energi yang signifikan, mayoritas dari mereka tidak dapat mengendalikan emosi mereka dengan tepat. Jika murid tidak mampu mengendalikan emosi, maka akan mengarah pada manifestasi perilaku destruktif yang berpotensi merugikan orang lain. Anak-anak di sekolah menengah pertama harus telah mencapai tingkat kematangan emosi agar memiliki kemampuan untuk mengendalikan emosi mereka secara efektif dan untuk dapat mengendalikan emosi yang saat ini hadir di dalamnya. Ini diperlukan agar anak-anak dapat berpikir untuk kedua kalinya saat berakting.

Hasil observasi yang sudah dilakukan pada kegiatan PLP di SMP Muhammadiyah Prambanan, didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Peserta Didik Kelas 7

Jenis Kelamin	Kelas		Total
	7A	7B	
Laki-Laki	14	13	27
Perempuan	10	9	19
Total	24	22	46

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa distribusi frekuensi siswa atau peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Prambanan sejumlah 7A dengan 24 siswa laki-laki 14 dan 7B dengan jumlah siswa 22 dengan laki-laki 13 siswa.

Tabel 2. Distribusi Hafalan Asmaul Husna Peserta Didik Kelas 7

Hafalan	Frekuensi	Persent
Hafal	39	84.8%
Tidak	7	15.2%
Total	46	100%

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa di kelas 7 SMP Muhammadiyah 2 Prambanan siswa yang hafal asmaul husna sejumlah 39 siswa atau 84.8% dan yang tidak 15.2% atau 7 siswa.

Pembiasaan Religiusitas Peserta Didik

Tabel 3. Distribusi Pembiasaan Hafal Asmaul Husna Peserta Didik Kelas 7

Pembiasaan Hafalan Asmaul Husna	Frekuensi	Percent
Iya	46	100%
Tidak	0	0%
Jumlah	46	100%

Berdasarkan Tabel 3 Diketahui bahwa 100% peserta didik atau 46 siswa kelas 7 selalu mengikuti pembiasaan asmaul husna yang sudah diterapkan di SMP Muhammadiyah 2 Prambanan.

Tabel 4. Distribusi Pembiasaan Sholat 5 Waktu Peserta Didik Kelas 7

Pembiasaan Sholat 5 Waktu	Frekuensi	Percent
Selalu	42	91.35
Tidak	4	8.7%
Jumlah	46	100%

Berdasarkan Tabel 4 Diketahui bahwa 91.5% peserta didik atau 42 siswa kelas 7 selalu rutin melakukan sholat 5 waktu.

Tabel 5 Distribusi Pembiasaan Sholat Dhuha Peserta Didik Kelas 7

Pembiasaan Sholat Dhuha	Frekuensi	Percent
Iya	41	89.1%
Tidak	5	10.9%
Jumlah	46	100%

Berdasarkan Tabel 4 Diketahui bahwa 89.1% peserta didik atau 41 siswa kelas 7 selalu mengikuti pembiasaan sholat dhuha yang sudah diterapkan di SMP Muhammadiyah 2 Prambanan

Syaroh & Mizani, (2020) Mendefinisikan Tindakan yang sudah menjadi terbiasa dengan sesuatu dikenal sebagai habituasi atau pembiasaan. Hal ini menyebabkan seseorang menjadi begitu terbiasa sehingga perilaku yang ditunjukkan tampaknya secara otomatis terjadi tanpa perlu persiapan atau pemikiran lebih lanjut. Oleh karena itu, pembiasaan adalah metode yang digunakan untuk menyesuaikan sikap dan perilaku dengan orang lain dengan sering melakukannya, sehingga nantinya, kebiasaan tersebut akan terus tertanam dalam diri seseorang agar mereka dapat menghadapi tantangan yang dilemparkan kehidupan kepada mereka.

Mengembangkan rutinitas yang sehat bukanlah tugas yang mudah dan sering membutuhkan banyak waktu. Namun, jika sesuatu sudah sering dilakukan dan kini sudah mendarah daging dalam karakter seseorang, maka akan sulit untuk menghentikan kebiasaan tersebut. Pembentukan rutinitas sehat pada usia anak-anak di sekolah adalah yang paling penting. Misalnya, pembiasaan sholat dhuha, pembiasaan asmaul husna dapat memberikan dampak positif bagi seseorang. Pendidikan dengan pembiasaan diberikan banyak kepentingan dalam Islam, karena agama menempatkan penekanan kuat pada pembelajaran melalui pendekatan ini. Keberadaan pembiasaan ini berfungsi untuk memajukan tujuan memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam pengajaran agama (istiqamah).

Sekolah membantu siswa menumbuhkan karakteristik seperti karakter religius sebagai bagian dari pendidikan karakter mereka secara keseluruhan. Karakter religius juga dapat didefinisikan sebagai nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan hubungan seseorang dengan Tuhan. Nilai-nilai karakter tersebut meliputi pikiran, perkataan, dan perbuatan seseorang yang selalu diupayakan berdasarkan nilai-nilai ilahi dan/atau ajaran agama. Definisi karakter religius ini mirip dengan definisi pertama karakter religius. Nilai agama adalah sikap dan perilaku yang taat dalam menjalankan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan

pemeluk agama lain. Sikap dan perilaku tersebut diciptakan dalam konteks pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Pelaksanaan pembiasaan di SMP Muhammadiyah 2 Prambanan dilaksanakan secara terprogram berdasarkan buku panduan khusus tentang Penumbuhan Budi Pekerti SMP Muhammadiyah 2 Prambanan. Hal ini selaras dengan teori pembiasaan yang menyatakan bahwa kegiatan pembiasaan secara terprogram dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu baik untuk pengembangan pribadi peserta didik secara individual, kelompok dan klasikal (Syaroh & Mizani, 2020).

Implikasi Pembiasaan Pembacaan Asmaul Husna Terhadap Perilaku Peserta Didik

Di SMP Muhammadiyah 2 Prambanan, kegiatan membaca asmaul husna merupakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dengan tujuan membina dan membentuk perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan kurikulum yang digunakan di sekolah. Hal ini dilakukan sesuai dengan tujuan kurikulum yang digunakan di sekolah. Menurut apa yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Prambanan, berikut adalah sebagai berikut: : “Kegiatan pembacaan asmaul husna ini diterapkan bukan tanpa tujuan begitu saja. Tujuan utamanya tentu menunjang keberhasilan kurikulum yang digunakan sekolah yaitu kurikulum Di mana tujuan kurikulum 2013 sendiri lebih terfokus ke arah pembentukan karakter peserta didik yang saya rasa sangat kecil kemungkinannya bisa tercapai hanya dengan belajar di dalam kelas. Maka dari itu karena sekolah juga berbasis islami jadi dipilihlah kegiatan yang sekiranya bisa membina perilaku atau akhlak dan sikap juga sekaligus membentuk karakter peserta didik tapi masih tetap bernilai islami.”

Membaca dan mempelajari makna asmaul husna akan mendekatkan siswa kepada Allah SWT, dan secara tidak langsung, mereka akan meneladani asmaul husna. Itulah beberapa alasan memilih pengajian asmaul husna sebagai upaya menumbuhkan perilaku siswa. Selain mendapatkan pahala dari menghafal nama-nama Allah SWT, bacaan asmaul husna sebagai upaya menumbuhkan perilaku religiusitas siswa. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika kegiatan membaca asmaul husna dianggap berpotensi mendorong perilaku siswa yang sejalan dengan apa yang diantisipasi sekolah. Peran siswa SMP Muhammadiyah 2 Prambanan sebagai peserta kegiatan dan pelaku dalam pelaksanaan pembacaan asmaul husna tentunya terkait erat dengan pembacaan asmaul husna, dan keduanya tidak dapat dipisahkan.

Keterlibatan peserta didik ini mengharuskan mereka untuk istiqomah dan tertib dalam mengikuti kegiatan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan kegiatan terpenuhi dengan cara yang seefektif mungkin. Jika ada anak-anak yang, karena berbagai alasan, tidak mengambil bagian dalam kegiatan, murid-murid tersebut akan dikenakan hukuman, yang mungkin termasuk membaca Al-Qur'an, belajar huruf-huruf pada juz 30, atau membersihkan lingkungan sekitar sekolah. Sebagian besar siswa yang ditanyai selama proses wawancara menyadari bahwa pembacaan asma'ul husna adalah persyaratan bagi mereka. Selain ingin menghindari disiplin, siswa juga memiliki tujuan untuk belajar dari dan memodelkan diri mereka sendiri setelah asmaul husna.

Temuan berikut ditemukan berdasarkan hasil observasi peneliti setelah mengikuti kegiatan membaca asmaul husna dan mengamati kegiatan PLP di SMP Muhammadiyah 2 Prambanan: kegiatan dilakukan, setiap pagi pukul 07.00 WIB, semua siswa berkumpul bersama di Masjid Sekolah untuk shalat Dhuha. Setelah itu, mereka bergantian membaca al-Waqi'ah dan Asma'ul Husna dengan suara keras satu sama lain. Ketiga, kegiatan yang terkait dengan pengajian Asmaul Husna dipimpin oleh siswa sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Penggunaan pengeras suara sebagai alat bantu adalah umum di antara para pemimpin kegiatan siswa. Keempat, Guru yang mendapatkan jadwal mengajar pada jam pertama ditugaskan untuk mengawasi kegiatan, agar kegiatan berjalan dengan tertib. Setelah kegiatan selesai, siswa diberi instruksi untuk masuk ke kelas sehingga mereka dapat mulai belajar di sana. Siswa yang datang terlambat atau yang tidak mengikuti kegiatan karena alasan yang tidak dapat diterima akan mendapatkan hukuman berupa membaca Al-Quran, menghafal surat, atau membersihkan lingkungan sekitar sekolah, tergantung beratnya pelanggaran.

KESIMPULAN

Implikasi memiliki makna sebagai hasil yang timbul dari suatu sebab. Asmaul Husna merujuk pada nama-nama indah Allah dalam Al-Qur'an yang mencerminkan karakteristik-Nya. Definisi peserta didik adalah anggota masyarakat yang mengembangkan potensi melalui proses pembelajaran sesuai undang-undang. Masa remaja awal adalah fase kritis di sekolah menengah pertama di mana kontrol emosi menjadi penting; kurangnya kontrol emosi dapat berujung pada perilaku merugikan. Analisis data menunjukkan sejumlah 46 siswa kelas 7 di SMP Muhammadiyah 2 Prambanan, dengan mayoritas menghafal Asmaul Husna. Analisis terhadap pembiasaan peserta didik kelas 7 di SMP Muhammadiyah 2 Prambanan. Berdasarkan Tabel 3, seluruh peserta didik (100%) mengikuti pembiasaan hafal Asmaul Husna. Begitu pula dalam Tabel 4, 91.35% siswa selalu melaksanakan sholat 5 waktu, dan dalam Tabel 5, 89.1% siswa juga rutin mengikuti pembiasaan sholat Dhuha. Pembiasaan ini mengacu pada habituasi, di mana tindakan yang menjadi terbiasa dapat menjadi otomatis tanpa persiapan lebih lanjut. Pentingnya membentuk kebiasaan sehat sejak usia dini diakui, khususnya dalam pembentukan karakter religius. Di SMP Muhammadiyah 2 Prambanan, pembiasaan dijalankan secara terprogram berdasarkan panduan penumbuhan budi pekerti, sesuai dengan teori pembiasaan yang menggarisbawahi perencanaan khusus dalam pengembangan pribadi peserta didik. Di SMP Muhammadiyah 2 Prambanan, kegiatan membaca Asmaul Husna menjadi komponen penting dalam membina perilaku siswa sesuai dengan tujuan kurikulum sekolah. Kegiatan ini mendekatkan siswa kepada Allah dan mendukung pembentukan karakter religius. Kepala Sekolah menyatakan bahwa tujuan kurikulum lebih terfokus pada membentuk karakter siswa, yang sesuai dengan pendekatan pendidikan Islam di sekolah. Membaca Asmaul Husna dianggap mendorong perilaku siswa yang positif dan sejalan dengan nilai-nilai Islam. Keterlibatan siswa dalam kegiatan ini mengharuskan mereka istiqamah dan tertib. Peserta yang tidak mengikuti kegiatan dapat dikenakan hukuman seperti membaca Al-Qur'an atau membersihkan lingkungan. Pengajian Asmaul Husna di sekolah ini diselenggarakan dengan pola tertentu, termasuk shalat Dhuha dan bacaan kolektif, dipimpin oleh siswa. Sebagai hasil dari kegiatan ini, siswa merasa terhubung dengan nilai-nilai Islam dan berusaha mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai hasil dari penjelasan di atas, adalah mungkin untuk menarik kesimpulan bahwa kegiatan yang terkait dengan membaca asmaul husna cukup untuk mempengaruhi perilaku siswa, memungkinkan seseorang untuk menegaskan bahwa membaca asmaul husna benar-benar mempromosikan pencapaian tujuan kurikulum sekolah. Untuk memaksimalkan jumlah kegiatan, harus ada fasilitas yang memadai, kesadaran dari pihak murid, dan bimbingan dari dewan guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati, kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua kami, teman-teman terbaik kami, guru-guru yang luar biasa di SMP Muhammadiyah 2 Prambanan, dan juga kepada seluruh Pamong yang telah memberikan dukungan dan bantuan tak terhingga dalam merealisasikan Pelatihan Latihan Praktik (PLP) 1 di sekolah ini. Kepada orang tua kami yang selalu memberikan cinta, doa, dan dukungan tanpa henti, terima kasih atas semua pengorbanan dan dorongan yang tak ternilai harganya. Kalian adalah pilar utama kesuksesan kami. Teman-teman seperjuangan, kalian adalah sahabat sejati yang selalu berbagi tawa, tangis, dan kerja keras bersama kami. Terima kasih atas semangat, kerja sama, dan persahabatan yang tak tergantikan. Kepada guru-guru kami yang penuh dedikasi, ilmu, dan inspirasi, terima kasih telah membimbing dan mendukung kami dalam menggapai impian dan tujuan. Ilmu yang kalian bagikan dan semangat yang kalian tanamkan akan terus membimbing kami di masa depan. Pamong yang selalu ada di setiap langkah kami, terima kasih atas kesabaran, arahan, dan dukungan tak terbatas. Kalian adalah panutan dan teladan yang mengilhami kami untuk menjadi lebih baik. Semua rasa terima kasih ini kami

sampaikan dengan tulus dan ikhlas. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan dedikasi kalian dengan berlipat ganda. Terima kasih telah menjadikan PLP 1 di SMP Muhammadiyah 2 Prambanan sebagai pengalaman tak terlupakan dan penuh makna dalam perjalanan pendidikan kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Isnaini, M., Wahyudi, W. E., & Syafe'i, I. (2021). Implikasi Pembiasaan Pembacaan Asmaul Husna Terhadap Perilaku Peserta Didik. *Tafahus: Jurnal Pengkajian Islam*, 1(2), 166–185. <https://doi.org/10.58573/tafahus.v1i2.18>
- Lutfiyah, D. A. (2022). Implikasi Pelaksanaan Zonasi Dalam Pemerataan Peserta Didik Baru Dan Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus SMPN 1 Ngadiluwih). In *IAIN Kediri* (Vol. 3, Issue 1). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Marlina, S. (2022). PENGARUH PEMBIASAAN MEMBACA ASMAUL HUSNA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI PONDOK PESANTREN ASH-SHOHABAH KABUPATEN BOGOR (Vol. 31).
- Muna, N. I. (2020). PENINGKATAN PERILAKU KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI PEMBIASAAN MEMBACA ASMAUL HUSNA DI MTs NEGERI 1 PACITAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020 (Vol. 21, Issue 1).
- Syaroh, L. D. M., & Mizani, Z. M. (2020). Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 63–82. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224>